

HASIL

CEK_197408152005012003_Ke mitraan Berbasis Mesjid

by Helfi Agustin 197408152005012003

Submission date: 27-Feb-2021 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1519406137

File name: 06._Dini_Hartiningsih,_37-.pdf (189.92K)

Word count: 3946

Character count: 23563

**KEMITRAAN BERBASIS MESJID: EFEKTIFITAS PEMUTARAN
COMPACT DISC “SEHAT JIWA RAGA” DALAM MEMPROMOSIKAN
PERILAKU HIDUP SEHAT**

Dini Hartiningsih, Helfi Agustin
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email :helfi.agustin@ikm.uad.ac.id

Dikirim 07 September 2019; Diterima 12 September 2019; Published Februari 2020

Abstract

The Yogyakarta City Government launched an innovation in health promotion at mosques, named the "health inside and outside" in 2015. This program is a partnership with the mosque keeper to promote clean and healthy living habits. No studies have yet evaluated the extent of the success of the program. This study aims to see the effectiveness of the program in changing people's healthy behaviour. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study approach. The research location is in the working area of the Umbulharjo Community Health Center. The population is 4608 families. The number of samples is 108 people who live around the mosque. The inclusion criterion is housewives because they have a lot of time at home, so there are more opportunities to be exposed to Compact Disc (CD) in mosques than other people who work outside the home. The exclusion criteria were people who were unwilling and deaf. The sampling technique is a probability proportionate to size, namely by taking the sample referring to mosques that play CDs and those that do not play with a 2: 1 ratio. The control variables are age and level of education. Data were collected through a questionnaire and analyzed by t-test. The results showed a difference in the community's mean knowledge and attitudes around mosque playing (69.44) and not playing the health promotion CD (60.14). The t-test results obtained a p-value of 0.00, which means there is an effect of CD health promotion playing on the level of public knowledge about PHBS. The playing CD health promotion at mosques in Umbulharjo District, Yogyakarta, has benefited from increasing housewives' knowledge about healthy and clean behaviour.

Keywords: *Pengetahuan, Sikap, Promosi kesehatan, Tatanan Masjid*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menekan angka morbiditas adalah mendorong masyarakat untuk melakukan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS terdiri dari beberapa aktifitas yang dilakukan karena hasil dari pembelajaran seseorang mengenai pola hidup sehat yang dipraktikkan sehari-hari, sehingga dapat mencegah penyakit. PHBS memberikan kesempatan pada setiap orang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kebijakan PHBS menjadi komponen penting suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat(1).

Persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan kota sehat baru 60,89% dari 34 propinsi yang ada di Indonesia. Berita baiknya terdapat

beberapa propinsi yang 100% kabupaten dan kotanya telah mencapai 100% seperti DIY, Jawa Tengah, Gorontalo, Bali, Kepulauan Riau, Bengkulu, DKI, Sulawesi Barat dan Bangka Belitung. Dari pencapaian tersebut jelas bahwa tanpa kebijakan dari pemerintah daerah maka sulit dicapai praktik PHBS di tingkat rumah tangga yang belum mempraktikkan PHBS(1).

Promosi kesehatan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kemauan (*Will-lingnes*), dan kemampuan (*ability*) masyarakat untuk hidup sehat. Promosi kesehatan dapat dilakukan di keluarga atau rumah tangga adalah unit masyarakat terkecil, tempat-tempat umum, sarana pendidikan (sekolah), sarana yankes dan tempat kerja. Untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai di masing-masing keluarga. Didalam keluargalah mulai terbentuk perilaku perilaku masyarakat. Orang tua (ayah dan ibu) merupakan sasaran utama dalam promosi kesehatan pada tatanan ini. Orang tua, terutama ibu, merupakan peletak dasar perilaku kesehatan bagi anak-anak mereka. Mesjid adalah salah satu sarana yang paling dekat dengan keluarga dan rumah tangga. Mesjid sudah sejak lama menjadi tempat untuk melaksanakan promosi kesehatan bagi keluarga. Beberapa promosi kesehatan yang telah dilakukan di mesjid adalah himbauan agar bu-ibu membawa anak Balitanya ke posyandu, penyuluhan untuk menurunkan angka persalinan pada dukun bayi(2), penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis(3).

Bagi umat Islam, mesjid tidak hanya sebagai sebuah sarana tempat beribadah, akan tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW mengembangkan agama Islam, mesjid sudah difungsikan sebagai pusat keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Mesjid menjadi pusat pembangunan karakter umat dan membangun kehidupan sosial dan budaya. Di masjid, nabi Muhammad juga mencontohkan memberi pendidikan dan pengajaran sehingga terjadi terbentuk perilaku baru sesuai ajaran Islam. Hingga saat ini masjid masih memiliki dimensi yang sama, masjid menjadi pusat pendidikan agama formal (MI, MTs, MA dan Perguruan tinggi) dan non formal (pengajian, TPA dan TPQ)(4). Berdasarkan fungsinya yang beragam tersebut maka di Yogyakarta muncul gagasan untuk menjadikan mesjid sebagai salah satu tatanan pendidikan kesehatan tempat ibadah.

Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta meluncurkan inovasi bidang promosi kesehatan dengan menggandeng pengurus masjid untuk ikut aktif mensosialisasikan berbagai hal terkait kesehatan kepada masyarakat. Dinas kesehatan memilih masjid yang akan ditunjuk sebagai pelaksana inovasi. Alasan peneliti melakukan penelitian Kecamatan Umbulharjo adalah karena agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Umbulharjo (85%) dan Kecamatan Umbulharjo paling banyak diberikan CD promosi kesehatan tempat Ibadah yaitu sebanyak 31 masjid. Masjid yang terpilih diberikan sarana pendukung promosi kesehatan seperti Compact Disk (CD) promkes yang nantinya disampaikan melalui pengeras suara. CD promkes berupa media audio.

Proses belajar di sini dilakukan untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan melalui indera pendengaran. Cara kerjanya adalah masjid memutar CD kesehatan dan menyikannya berdasarkan jadwal tertentu dengan menggunakan pengeras suara. Warga di sekitar tidak perlu datang ke masjid, tetapi cukup mendengarkannya dari rumah saja. Melalui pendidikan kesehatan dengan media audio ini, ibu rumah tangga dapat mendengarkan apa saja praktik PHBS dan dampak jika tidak menjalankan PHBS. Diharapkan melalui pendekatan secara keagamaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Setiap tema yang akan disampaikan telah diolah sedemikian rupa dan penuh pertimbangan

2 dari beberapa pihak sehingga diharapkan tidak ada pihak-pihak tertentu yang tersinggung dan tidak akan menimbulkan gesekan di masyarakat. Materinya bersifat aktifitas preventif dan promotif bidang kesehatan yang diharapkan dapat dipraktikkan oleh individu dan masyarakat seperti pemberian ASI eksklusif, bahaya merokok, gaya hidup sehat dan imunisasi. Setelah diberi pendidikan kesehatan responden diharapkan dapat melakukan apa yang dianjurkan dan dicontohkan dalam pendidikan kesehatan tersebut (5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah mesjid yang diberikan CD promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebanyak 200 mesjid. Jumlah mesjid yang sudah memutar CD promosi kesehatan 132 mesjid dan yang tidak memutar ada 32 mesjid, sisanya sebanyak 48 mesjid tidak melapor. Mesjid di Kecamatan Umbulharjo yang sudah diberikan CD promosi kesehatan sebanyak 31 mesjid dan terdapat 12 mesjid yang aktif memutar CD promosi kesehatan, 6 mesjid yang tidak memutar CD promosi kesehatan dan 13 mesjid yang tidak melapor (5). Dari 31 mesjid di Kecamatan Umbulharjo, terdapat 18 mesjid yang sudah memberikan laporan kegiatan pemutaran CD promosi kesehatan ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Ada 12 mesjid yang memutar CD yaitu Masjid Semaki Gede, Masjid Mujahidin, Masjid Kartini, Masjid Baitun Nai'm, Masjid Nur Hasanah, Masjid Sulthonain, Masjid Ta'wanul Muslimin, Masjid Sebelas Maret, Masjid Al-Hikmah, Masjid Al-Karim, Masjid Al-irsyad dan Masjid Al-mubarak. Mesjid yang tidak memutar CD. Mesjid yang tidak memutar CD ada 6 yaitu Masjid Amal Bakti Taruna Akbar, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Nurul Huda, Masjid Wirotunggal, Masjid Al-munir dan Masjid Nurul Huda Pandeyan.

Kecamatan Umbulharjo terdiri dari 7 kelurahan dan jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2017 sebanyak 66.983 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.873 jiwa dan perempuan sebanyak 34.110 jiwa. Cakupan PHBS yang dipantau di kecamatan Umbulharjo baru sebanyak 10.940 rumah tangga (52,7%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi luaran dari program promosi kesehatan di tatanan ibadah (mesjid), dengan melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang tinggal di sekitar mesjid yang melakukan pemutaran CD Promkes dan tidak melakukan pemutaran CD Promkes.

2. METODE PENELITIAN

11 Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei analitik dengan studi pendekatan penelitian cross sectional untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang PHBS pada masyarakat sekitar mesjid yang diputar CD dan tidak diputar CD Promosi Kesehatan. Lokasi penelitian di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Populasi masyarakat di Kecamatan Umbulharjo berjumlah 4.608 jiwa orang. Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga dengan kriteria inklusi berusia 20-50 tahun, karena dinilai cukup dewasa untuk memproses informasi dari kegiatan pemutaran CD promosi kesehatan, pekerjaan sebagai 15 rumah tangga, minimal berpendidikan SMP. Jumlah sampel 108 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Proportionate to size* yaitu dengan pengambilan sampel mengacu pada mesjid yang memutar CD (12 mesjid dengan jumlah 72 responden) : yang tidak memutar CD (6 mesjid dengan jumlah 36 responden) atau perbandingan 2:1. Variabel kontrol adalah umur dan tingkat pendidikan. Pemilihan sampel dipilih 6 rumah yang terdekat dengan mesjid yang memutar dan tidak memutar CD. Dengan asumsi rumah yang paling dekat dengan mesjid yang tidak memutar CD merupakan rumah terjauh dari mesjid yang memutar CD.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Pengujian validitas dan realibilitas kuesioner dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan di Masjid Nur Hasanah dan Masjid Amal Bakti Taruna Akbar. Dari hasil kuesioner terdapat 30 pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap yang dianggap valid. Hasil variabel pengetahuan dengan menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,886 (level of signifikan 5%, maka r hitung $> r$ tabel ($\alpha=0,361$), sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan untuk nilai sikap pada uji Cronbach's Alpha sebesar 0,93. Hasil uji normalitas diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dilakukan uji non parametri untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat di sekitar masjid yang diputar CD dan tidak diputar CD promosi kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa masjid yang memutar CD promkes, melakukannya di hari Minggu pagi atau di hari Rabu sore pada saat ada kegiatan Aisyiyah serta hari Selasa dan Sabtu pada saat TPA pengajian anak-anak. Sementara masjid yang tidak memutar CD promkes beralasan karena alat pemutar CD rusak, CD hilang, warga sekitar masjid ada yang protes jika diputar dengan pengeras suara serta takmir menganggap tidak banyak kelemahan CD promkes seperti lagu pengiring pesan tidak bernuansa islami, pesan yang disampaikan tidak menarik, seharusnya direkam dari suara ceramah dakwah ulama ternama, dll. Berikut adalah gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
20 – 35 tahun	43	39,8
36 – 50 tahun	65	60,2
Pendidikan		
SMP	38	35,2
SMA	70	64,8
Jumlah	108	100

Sumber: Data Sekunder 2017

Dari hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD, pada umumnya telah memberi jawaban yang benar untuk pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan tentang PHBS. Perbandingan jawaban dari kuesioner yang berisi pernyataan “tidak memisahkan sampah organik dan sampah anorganik sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir merupakan kesehatan lingkungan” sebesar 73,6% ibu yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD promkes menjawab benar. Sedangkan ibu rumah tangga pada masjid yang tidak diputar CD hanya sebesar 41,7% yang menjawab pernyataan tersebut dengan benar. Pernyataan pada kuesioner “tidak memisahkan sampah organik dan sampah anorganik sebelum dibuang...” merupakan pernyataan yang salah karena jika sampah organik dipisahkan dengan an organic, maka jenis sampah dapat dimanfaatkan kembali setelah diolah menjadi kompos dan sebagai macam pakan bagi ternak (6–11). Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak akan bisa terurai oleh bakteri secara alami dan pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama didalam penguraiannya, sehingga memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir merupakan kesehatan lingkungan.

Pada pernyataan “3M (menguras, menutup dan mengubur) termasuk tindakan pencegahan penyebaran demam berdarah yang dilakukan secara

mandiri”, sebanyak 84,7% ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD promosi kesehatan menjawab dengan benar, dan hanya 30,6% ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar mesjid yang tidak diputar CD promosi kesehatan yang menjawab dengan benar(12,13). Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu rumah tangga yang diputar CD lebih baik daripada yang tidak diputar CD. Pada pernyataan “perokok pasif lebih beresiko terkena penyakit daripada perokok aktif” 90,3% ibu yang tinggal di sekitar mesjid yang diputar CD promosi kesehatan menjawab dengan benar, sedangkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang tidak diputar CD promosi kesehatan hanya 47,2% yang menjawab dengan benar (14–17).

Berdasarkan hasil pengkategorian tingkat pengetahuan, ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar CD Promkes hanya 2,7% yang memiliki pengetahuan rendah, sedangkan pada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promkes sebanyak 47,22%. Perbedaan tingkat pengetahuan antara ibu yang tinggal di sekitar mesjid yang diputar CD promosi kesehatan dan tidak diputar CD promosi kesehatan dapat dilihat dari distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang PHBS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang PHBS

Tingkat Pengetahuan	Diputar CD		Tidak Diputar CD		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	70	97,22%	19	52,77%	89	82,41%
Rendah	2	2,7%	17	47,22%	19	17,59%
Jumlah	72	100%	36	100%	108	100%

Sumber: Data Sekunder 2017

Nilai rerata tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar CD promosi kesehatan sebesar 69,44 dan Median 72, lebih tinggi daripada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan, dengan nilai rerata tingkat pengetahuannya = 60,14 dan Median 36. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang PHBS pada kelompok ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan lebih tinggi daripada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai probabilitas sebesar $P=0,000$. Statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat antara ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan dengan ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan. Hal ini mempunyai arti bahwa pemutaran CD promosi kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS. Hasil uji Mann-Whitney pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS di sekitar mesjid di Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Rerata Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang PHBS

Kelompok	Median (Min–Maks)	Rerata	P	
Diputar CD	72	70 (85 – 45)	69,44	0,000
Tidak Diputar CD	36	60 (85 – 40)	60,14	

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sirait (18) di Puskesmas Siantan Hilir yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai PHBS dengan kejadian diare pada anak dan penelitian Astuti dkk (19) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas III-V di SDN Wanurejo Kemiri Purworejo.

Pemutaran CD promosi kesehatan dalam penelitian ini merupakan alat untuk menyampaikan informasi pengajaran dalam bentuk video atau film terkait dengan pokok bahasan tentang PHBS, sehingga ibu rumah tangga nantinya melakukan proses belajar mengajar dengan melihat pemutaran materi melalui VCD pada CD player atau layar televisi. Kegiatan pemutaran CD melalui tempat ibadah (masjid) dengan memberikan penjelasan tentang PHBS kepada ibu rumah tangga sekitar masjid agar dapat memperbaiki sikap PHBS pada ibu rumah tangga. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan media informasi. Pemutaran CD dapat menjadi media informasi dan bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi dan video) yang pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti televisi atau layar LCD dan komputer(20).

Hasil komunikasi kesehatan yang efektif, dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko dan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi, juga memberikan motivasi agar dapat mengembangkan keterampilan untuk mengurangi risiko tersebut. Alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan pada penelitian ini adalah CD audio dan pengeras suara. Berbicara tentang proses komunikasi, selalu akan ditemui gangguan komunikasi, distorsi atau hambatan. Gangguan komunikasi pada audio ini sangat dimungkinkan terjadi karena alat pemutar CD yang rusak atau alat pengeras suara yang tidak jernih. Berdasarkan informasi dari takmir masjid, alat pemutar CD yang rusak, menjadi kendala bagi takmir untuk memutar CD promkes. Hambatan komunikasi juga dapat terjadi pendengar, dalam penelitian ini adanya resistensi dari warga yang memprotes pemutaran CD dan keberatan takmir masjid karena lagu-lagu *background* pesannya yang menggunakan lagu pop (tidak islami) menjadi kendala dalam efektifitas tujuan pemutaran CD promkes. Namun begitu ternyata dari hasil penelitian responden yang tinggal di sekitar masjid yang diputarkan CD promkes tetap lebih tinggi rerata tingkat pengetahuannya(21).

Ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar CD Promkes dengan sikap negatif yaitu sejumlah 25%, sedangkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang tidak memutar CD promkes mempunyai sikap negatif sebanyak 86,11%. Sementara hasil analisa terhadap sikap tentang PHBS pada ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar dan tidak memutar CD promkes dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Distribusi Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap PHBS

Sikap Masyarakat	Diputar CD		Tidak Diputar CD		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Positif	54	75%	5	13,89%	59	54,63%
Negatif	18	25%	31	86,11 %	49	45,37%
Jumlah	72	100%	36	100%	108	100%

Sumber: Data Sekunder 2017

Nilai rerata sikap tentang PHBS kelompok ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan sebesar 60,47. Sedangkan pada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan mempunyai rerata sebesar 50,17. Dapat disimpulkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar mesjid yang memutar CD mempunyai sikap yang lebih positif dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak diputar CD. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai probabilitas sebesar $P=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang PHBS antara ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan dengan ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan. Hal ini mempunyai arti bahwa pemutar CD promosi kesehatan bermanfaat digunakan untuk merubah sikap ibu rumah tangga tentang PHBS.

Hasil uji Mann-Whitney terhadap sikap ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar Mesjid yang memutar CD promkes dan yang tidak memutar CD Promkes dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Rerata Sikap Ibu Rumah Tangga tentang PHBS

Kelompok	N	Median (Min – Maks)	Rerata	P
Diputar CD	72	61,5 (72 – 40)	60,47	0,000
Tidak Diputar CD	36	48,5 (70 – 32)	50,17	

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khumayra (22) di Pesantren Darussalam Purworejo menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap kelompok putra dan kelompok putri mengenai PHBS dengan menggunakan uji memakai uji t-test independent menunjukkan $p=0,021$ ($p<0,05$) menunjukkan p value lebih kecil dari nilai signifikan yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Promosi kesehatan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output). Kegiatan promosi kesehatan dalam mencapai tujuannya untuk melakukan perubahan perilaku seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor. Di samping faktor metode, faktor materi atau pesannya, petugas yang melakukannya juga alat-alat bantu/ alat peraga atau media yang dipakai. Agar mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Hal ini berarti bahwa untuk masukan (sasaran) tertentu harus menggunakan cara tertentu pula. Materi juga harus disesuaikan dengan sasaran atau media yakni materi dakwah tentang kebersihan dan gaya hidup sehat Rasulullah, disampaikan oleh ustad ternama, penggunaan lagu bernuansa islami, tidak menggunakan suara perempuan yang menggagap aurat, menyesuaikan dengan kondisi edukasi yang dilakukan di masjid. Untuk sasaran kelompok maka metodenya harus berbeda dengan sasaran massa dan sasaran individual. Untuk sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan kelompok (23). Keterbatasan penelitian ini adalah sulit memastikan sampel benar-benar tidak mendengarkan CD promkes dari masjid lain yang ada di sekitar wilayah kontrol, sehingga berpeluang menimbulkan bias.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan penelitian ternyata ada perbedaan tingkat pengetahuan ($p=0,00$) dan sikap ($p= 0,00$) tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di sekitar masjid diputar dan tidak diputar CD promosi kesehatan. Walaupun ada keberatan dari takmir terkait dengan konten CD promkes yang menggunakan lagu-

lagu populer dan diharapkan menyesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, dan terjadi penolakan warga terkait dengan penggunaan pengeras suara, tetapi peneliti tetap menyarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta agar tetap melanjutkan program promkes dengan pemutaran CD promosi kesehatan di masjid-mesjid karena terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hanya saja perlu penyesuaian seperti harapan takmir dan penyesuaian waktu pemutaran sehingga tidak mendapatkan protes dari masyarakat. Dibutuhkan monitoring untuk pengendalian kendala teknis di lapangan dan penilaian pemutaran CD di lapangan untuk keberlanjutan program.

5. REFERENSI :

1. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. 2018. 1–496 P. Available From: Website: <http://www.kemkes.go.id%0A>
2. Satria M. Promosi Kesehatan Berbasis Masjid dalam Upaya untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Bersalin pada Dukun Bayi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Ensiklopedia*. 2018;1(1):91–6.
3. E Gresinta, RD Pratiwi. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Qardhul Hasan Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;4(2).
4. Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. Pedoman Pemberdayaan Masjid. Jakarta. 2009.
5. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015. Yogyakarta. 2015. Hal. 82-83.
6. Wismantoro BD. Analisis Keandalan terhadap Bahaya Kebakaran dan Kondisi Sanitasi Lingkungan di Enam Pasar Tradisional Kelas III Kota Yogyakarta (196k). *Konferensi Nasional Teknik Sipil (Kontesks 7)*. 2013;205–12.
7. Yuliadi LPS, Nurruhwati I, Astuty S. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *J Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(1):14–8.
8. Masjhoer Jm. Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *J Pariwisata Terap*. 2018;2(2):122–33.
9. Vitasurya VR. Sawitri (Sampah Wisata Pentingsari): Model Pengelolaan Sampah Aktivitas Wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta. *J Arsit Komposisi*. 2014;10(5):315–26.
10. Bantul PK. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 2 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2019;
11. Indonesia PR. Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008.
12. Tamza RB, Suhartono, Dharminto. Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. *J Kesehat Masyarakat [Internet]*. 2013;2(2). Available From: <Http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm>
13. S. W. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku PSN dengan Kejadian DBD. *Unnes J Public Heal*. 2(1).
14. Dewi SL. Kebijakan KTR: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2015;04(02):2015.
15. Ayu R, Sartika D. Faktor Faktor Risiko pada Anak 5-15 tahun di Indonesia. *Makara, Kesehat*. 2011;15(1):37–43.
16. Margowati, Sri. Zuhriyah E. Pendapat Perempuan tentang Dampak Merokok

- dan Kawasan. In: The 6th URECOL [Internet]. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2017. P. 407-14. Available From: [Http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Urecol/Article/View/1616](http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Urecol/Article/View/1616)
17. Asriningsih S, Purwoatmodjo G, Wijayanti AC. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Tingkat Kontrol Asma pada Penderita Asma di Balai Besar Kesehatan ¹⁰ru Masyarakat (BBKPM) Surakarta. 2014;1-8.
 18. Sirait DE. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir. *J Mhs PSPD* ⁵K Univ Tanjungpura. 2013;3(1).
 19. Astuti EK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas III-V Di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2017;
 20. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rhineka Cipta; 2012.
 21. Liliweri A. *Dasar Komunikasi Kesehatan*. 2nd Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
 22. Zulfa Husni Khumayra, Sulisno M. ¹⁴Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Putra ⁷an Santri Putri. *J Nurs Stud [Internet]*. 2012;1(1):197-204. Available From: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing)
 23. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta; 2012.

HASIL CEK_197408152005012003_Kemitraan Berbasis Masjid

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	2%
2	www.antaranews.com Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1%
11	fkm.uho.ac.id Internet Source	1%
12	journal.lppm-stikesfa.ac.id Internet Source	1%
13	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	1%
14	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
15	worldwidescience.org Internet Source	1%
16	core.ac.uk Internet Source	1%
17	research-report.umm.ac.id Internet Source	1%
18	matapublik.co Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On